

Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor-In-Chief

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

Editorial Board

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

Editor

Ferimeldi, IAIN Surakarta

Abraham Zakky Zulhazmi, IAIN Surakarta

Akhmad Anwar Dani, IAIN Surakarta

Fuad Hasyim, IAIN Surakarta

Lintang Seira Putri, IAIN Surakarta

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No. 1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

<i>Strategi Manajemen Kelas Pada Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan-Sleman</i>	
Arif Rifanan	1-13
<i>Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Film Bajrangi Bhaijaan</i>	
Anggraeni Novita Sari	15-29
<i>Kesantunan Berbahasa dalam Novel Teman Imaji Karya Mutia Prawitasari: Kajian Pragmatik</i>	
Dewi Nur Fitriana	31-46
<i>Peran Mata Kuliah Islam dan Budaya Jawa dalam Menghadapi Ujaran Kebencian</i>	
Eko Nur Wibowo	47-59
<i>Using Learning Management System “Edmodo” for Sociolinguistic Learning: A Case Study at English Education</i>	
Eliana Nur Azizah	61-70
<i>Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani</i>	
Fitria Rachmawati Zain	71-82
<i>Video Blogging in the Digital Era for Learning English Speaking</i>	
Izatussariroh	83-91

<i>Majalah Cilukba: Islam, Tradisi Lokal dan Rekonstruksi Kebangsaan</i>	
Okta Nurul Hidayati	93-106
<i>Self-esteem pada Penyandang Disabilitas Fisik Pasca Kecelakaan</i>	
Aji Putra	107-119
<i>Jual Beli Dropshipping oleh Kalangan Mahasiswa IAIN Surakarta Menurut Hukum Islam</i>	
Daimul Ikhsan	121-132
<i>Analisis Perbandingan Penilaian Kualitas Teks Terjemahan Video The Eager Beavers and Old Mr. Oldkool Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris</i>	
Dina Fitri Annisa	133-145
<i>Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019</i>	
Oktaveria Lilafi Nur Afidah	147-158
<i>Digital Literasi dan Self Directed Learning dalam Pembelajaran Mahasiswa PBI IAIN Surakarta</i>	
Khoirul Latifah	159-167
<i>An Analysis Translation Techniques in Indonesian-English Subtitle in Alice In Wonderland Movie By Indoxxi.Net</i>	
Luthfiyah	169-178
<i>Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course</i>	
Mahma Amila Sholikha	179-188



Strategi Manajemen Kelas Pada Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan-Sleman

Arif Rifanan
IAIN Surakarta

Abstract

English lessons are not the main subject at elementary school level. But in some schools these subjects become part of the local content or become a superior program offered to parents of students. Delivering English lessons is certainly not easy. There are various students who come to school. Student diversity also goes hand in hand with increasing problems in learning. Therefore there needs to be a good class management. In this study the authors, conducted research on the management strategies of English teacher classes in the teaching and learning process at SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan-Sleman. This research is a qualitative descriptive study which is done by describing the teacher of English subject class 3 in SDS Prambanan, Sleman. Data collection techniques are done by interview. The results showed that in managing the classroom, there were several steps implemented by the subject teacher. First, the process of greeting, through greetings, recitations or stories at the beginning of the lesson. Second, seating arrangements so that teachers are able to mobilize or condition students in the classroom. Third, stage 3) Starting, by drawing the focus of students in advance on the teacher first before going to the book or worksheet. Fourth, get on with it (teacher activity provides material) and get on with them (teacher and student interaction) in the form of using several methods in learning. Fifth, get them out (the activity at the end of learning) by conveying the conclusions of the day and giving direction to students of the next material.

Corresponding author:

rifananarif354@gmail.com

Abstrak

Pelajaran bahasa Inggris tidak menjadi pelajaran utama dalam tingkatan sekolah SD. Namun di beberapa sekolah mata pelajaran itu menjadi bagian dari muatan lokal atau jadi program unggulan yang ditawarkan kepada orang tua siswa. Menyampaikan pelajaran bahasa Inggris tentu tidak mudah. Ada beragam siswa yang datang ke sekolah. Keberagaman siswa juga beriringan semakin meningkatnya problematika dalam pembelajaran . Oleh karena itu perlu adanya sebuah manajemen kelas yang baik. Dalam penelitian ini penulis, melakukan penelitian tentang strategi manajemen kelas guru bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan-Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan mendeskripsikan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas 3 di SD MBS Prambanan-Sleman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memajemen kelas, ada beberapa langkah yang diterapkan oleh guru mata pelajaran tersebut. Pertama, proses greeting, melalui pemberian salam, tilawah ataupun cerita di awal pelajaran. Kedua, penataan tempat duduk (Seating) agar guru modal dalam memobilasi atau mengkondisikan siswa di kelas. Ketiga, tahap 3) Starting, dengan menarik fokus siswa di awal pada guru terlebih dahulu sebelum ke buku atau LKS. Keempat, get on with it (Aktifitas guru memberikan materi)dan get on with them (Interaksi guru dan siswa) berupa penggunaan beberapa metode dalam belajar. Kelima, get them out (aktifitas diakhir pembelajaran) dengan menyampaikan kesimpulan hari itu dan pemberian arahan kepada siswa materi selanjutnya.

Keywords: Class management, teacher, English lesson

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong tercapainya hasil pendidikan. Sejumlah penelitian menunjukkan pentingnya sekolah berfokus pada manajemen kelas dengan menekankan pada proses belajar mengajar jika ingin berhasil dalam meningkatkan mutu sekolah (Rutter et al. 1979 dalam Sugiyono 2014: 44). Definisi manajemen kelas sendiri menurut Karwati dan Priansa (2015: 6) adalah usaha sadar untuk merencanakan,

mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien. Pada akhirnya segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

Dewasa ini, diskusi mengenai manajemen kelas merupakan topik yang semakin hangat diperbincangkan dalam dunia manajemen pendidikan. Sebagai unit formal yang paling kecil dalam sebuah sistem pendidikan, manajemen kelas mengambil peranan yang sangat penting dan inti dalam manajemen pendidikan. Situasi kelas pada dekade sekarang sangat berbeda jauh dengan dekade sebelumnya. Siswa yang datang ke sekolah kini lebih beragam latar belakangnya, beragam tingkat dan jenis kecerdasannya serta beragam pula masalah yang dihadapinya. Hal ini yang mengakibatkan manajemen kelas menjadi hal penting untuk di diskusikan.

Sa'diyah dan Sukayati dalam Hendriati (2017) menyatakan bahwa di jenjang SD, keberhasilan belajar siswa sebagian besar bergantung pada usaha guru dalam memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar, seberapa intens siswa belajar dan pola interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas maupun interaksi dengan lingkungan yang lebih luas secara langsung dipengaruhi dengan cara guru dalam memajemen kelas.

Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi antar lintas negara. Menurut Baker dan Westrup (2000: 2) Bahasa Inggris memberikan akses untuk mendapatkan informasi. Contohnya dalam lingkup bisnis, keuangan, pengetahuan, kesehatan dan teknologi. Banyak disiplin ilmu yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam memberikan informasi dalam pembelajaran. Seseorang yang mahir berbahasa Inggris akan sangat mudah untuk menangkap informasi dari pembelajaran tersebut.

Di Indonesia, mata pelajaran bahasa Inggris wajib diajarkan ketika siswa berada di jenjang SMP dan SMA. Untuk jenjang SD

sendiri, Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal tidak mewajibkan sekolah untuk memasukkan mata pelajaran ini ke dalam kurikulum. Namun, tidak sedikit sekolah dasar yang tetap memasukkan pendidikan bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang diajarkan. Bahkan, beberapa sekolah menjadikan mata pelajaran tersebut sebagai program unggulan yang ditawarkan kepada orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris, guru harus memiliki strategi khusus dalam memajemen kelas. Karena, bahasa Inggris yang memang bukan sebagai bahasa ibu akan sedikit menyulitkan siswa, khususnya siswa kelas SD dalam menangkap pembelajaran. Guru mata pelajaran di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan-Sleman menggunakan berbagai strategi dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa/i nya. Dengan berbagai strategi yang digunakan, ketercapaian proses belajar mengajar dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sukses. Oleh karena itu, peneliti tertarik untu meneliti bagaimana strategi manajemen kelas guru bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan-Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan mendeskripsikan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas 3 di SD MBS Prambanan-Sleman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara.

Data dianalisis dengan menggunakan teori Smith and Laslett. Pada teori ini, peneliti akan menganalisis empat strategi yang dijelaskan oleh Smith dan Laslett, yakni; (1) *Get them in*, yaitu menjelaskan bagaimana guru melakukan aktivitas sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar. (2) *Get on with it*, yaitu menjelaskan bagaimana guru memberikan materi kepada siswa selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa faham atas apa yang diajarkan. (3) *Get on with them*, yaitu menjelaskan bagaimana guru peduli terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar.

(4) *Get them out*, dalam hal ini siswa diajak untuk menemukan kesimpulan dari apa yang diajarkan oleh guru.

Dalam proses menganalisis data, peneliti mengikuti tahap-tahap yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1994:15) mengemukakan tiga cara menganalisis data, yaitu reduksi data, menampilkan data dan kesimpulan data. Data yang telah terkumpul kemudian diorganisir kemudian dipilah dan dikategorikan. Pola-pola yang sudah muncul kemudian dipelajari kemudian di-display dan ditarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Data Sekolah dan Model Belajar

SD Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan-Sleman merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 2014. Sekolah yang terletak di Gunungharjo, Bokoharjo, Prambanan-Sleman ini berkembang cukup pesat dari tahun ke tahunnya. Dengan slogan, “Membina Iman, Ilmu dan Akhlaq, Inovasi dan Kreativitas” selalu diupayakan seoptimal mungkin. Inovasi dan kreativitas menjadi code of conduct sivitas akademika SD MBS Prambanan-Sleman. Dalam mata pelajaran bahasa Inggris, baru-baru ini SD MBS Prambanan-Sleman telah mencapai prestasi yang cukup baik. Sekolah ini menjadi juara 1 ISMU in English (Speech) pada Olimpiade Ahmad Dahlan tingkat kabupaten Sleman tahun 2018.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai informan seorang guru bahasa Inggris di SD MBS Prambanan-Sleman yang bernama Shofi Naqiyah, S.Pd. Informan merupakan guru bahasa Inggris kelas 3 di SD MBS Prambanan-Sleman. Hasil wawancara peneliti dengan informan, ada beberapa strategi yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai berikut:

a) *Get them in* (Aktifitas guru membuka kelas)

1) *Greeting*

Hasil interview peneliti dengan informan, ketika proses greeting (pembukaan), sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa mengawali dengan doa bersama

yang didampingi oleh wali kelas terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan tahfidz, yaitu menghafalkan surah-surah Al-qur'an atau membacakan kembali hafalan surah yang telah siswa hafalkan. Setelah itu, siswa diajak untuk ke masjid dan melaksanakan sholat dhuha bersama. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan character building (pembentukan karakter) yang dilakukan oleh wali kelas, biasanya menggunakan media bercerita. Setelah kegiatan tersebut berakhir, kemudian guru bahasa Inggris masuk ke dalam kelas dan memberikan salam kepada siswa. Setelah itu guru menanyakan kabar kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hati siswa sebelum proses kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris dimulai.

2) *Seating*

Hasil wawancara peneliti dengan informan, guru menggunakan pola horseshoe. Pola ini adalah pola susunan bangku dan kursi siswa seperti sepatu kuda atau membetuk pola "U". Hal ini dilakukan agar mempermudah guru dalam manajemen kelas. Jika menggunakan pola tradisional, hal ini akan menyulitkan guru dalam mengkondisikan kelas dan guru harus memiliki suara yang keras agar suaranya terdengar sampai ke belakang. Dengan menggunakan pola horseshoe ini, guru lebih mudah mengatur kelas dan memobilisasi siswa. Guru juga lebih leluasa bergerak karena dengan pola ini, guru menjadi center point di dalam ruang kelas.

3) *Starting*

Hasil wawancara peneliti dengan informan, untuk memulai proses kegiatan belajar mengajar, guru selalu memberikan clue atau petunjuk kepada siswa. Contohnya, ketika pelajaran mengenai job atau pekerjaan, guru meminta siswa menyebutkan cita-cita mereka. Setelah itu, guru mulai menterjemahkan cita-cita mereka ke

dalam bahasa Inggris dan mengarahkan siswa untuk menebak tema apa yang akan mereka pelajari hari ini. Guru mencoba untuk tidak menggunakan LKS atau buku lainnya di awal pembelajaran. Hal ini dilakukan agar perhatian siswa tertuju kepada guru terlebih dahulu dan siswa dapat berkonsentrasi serta tidak cepat jenuh dalam proses belajar mengajar.

b) *Get on with it* (Aktifitas guru memberikan materi)

1) *Content*

Hasil wawancara peneliti dengan informan, materi bahasa Inggris untuk kelas tiga yang diajarkan selama satu semester ini (semester ganjil) yaitu; (1) Greeting and Introduction, (2) Numbers, (3) Part of Body, (4) Days and Month dan (5) Job. Untuk Rencana Proses Pembelajaran (RPP) itu sendiri disusun pada workshop guru bahasa Inggris di SD MBS Prambanan-Sleman. Hal ini dilakukan karena belum adanya panduan materi yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan untuk mata pelajaran bahasa Inggris di tingkat SD.

2) *Manner*

Hasil wawancara peneliti dengan informan, cara guru menyampaikan materi pelajaran bahasa Inggris di kelas tiga, guru menggunakan berbagai metode, seperti melalui (1) tebak gambar, (2) menyanyikan lagu (*sing a song*) yang berkaitan dengan materi pembelajaran, (3) menggunakan berbagai game seperti *jumbled letter*, lomba cerdas cermat dll, dan (4) menonton video. Metode ini dilakukan karena siswa-siswi cenderung senang dengan pembelajaran yang tidak monoton. Guru harus memiliki variasi metode mengajar agar pembelajaran bahasa Inggris dapat diterima oleh siswa. Selain itu, dengan melakukan banyak variasi metode dalam belajar akan membuat siswa merasa tertarik dan terfokus pada pembelajaran yang disampaikan.

c) *Get on with them* (Interaksi guru dan siswa)

1) *Who's who*

Hasil wawancara peneliti dengan informan, untuk mengingat nama siswa/i nya adalah dengan melakukan pendekatan. Dengan menggunakan pola duduk horseshoe, guru lebih mudah dalam berinteraksi dengan siswa. Hal ini dilakukan untuk mendekatkan diri kepada siswa. Jika guru mampu menghafalkan nama siswa, maka siswa secara tidak sadar akan merasa senang namanya dikenali oleh guru. Dengan begitu, guru akan mudah dalam memonitor perkembangan siswa.

2) *What's going on*

Hasil wawancara peneliti dengan informan, ketika proses kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Inggris berlangsung, guru selalu mobile atau berkeliling untuk melihat kerja siswa atau bagaimana perkembangan siswa dalam menangkap materi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengontrol siswa agar selalu mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris.

d) *Get them out* (aktifitas diakhir pembelajaran)

1) *Concluding*

Hasil wawancara peneliti dengan informan, dalam memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran, guru akan mereview pembelajaran yang telah diajarkan kepada siswa. Teknik yang dilakukan oleh guru yakni dengan bertanya one by one. Dalam tahap ini, guru tidak bertanya kepada seluruh anggota kelas, namun hanya beberapa perwakilan dalam kelas. hal ini dilakukan agar siswa mempersiapkan diri untuk mengingat pembelajaran yang telah terima selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2) *Dismissing*

Hasil wawancara peneliti dengan informan, guru memiliki beberapa aktivitas yang dilakukan ketika menutup pembelajaran. Setelah guru mengulas kembali pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya guru

menjelaskan secara ringkas materi yang akan diberikan di pertemuan selanjutnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat melakukan persiapan untuk materi selanjutnya. Kemudian, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam belajar. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat terus meningkatkan semangat belajar. Apalagi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Setelah itu, guru menutup kelas dengan kalimat "Thank you very much for your kind attention, *bye!*, Wasalamuallaikum wr.wb". kemudian siswa menjawab *bye* dan menjawab salam. Hal ini dilakukan untuk melakukan pembiasaan kepada siswa dalam mengucapkan bahasa Inggris.

Strategi Manajemen Kelas Pada Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris

Manajemen kelas dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas tiga sekolah dasar memiliki berbagai macam strategi yang dapat dilakukan oleh guru. Dimulai dengan kegiatan pertama, yaitu *get them in* (aktifitas guru membuka kelas). Adapun proses yang pertama yaitu *greeting*, di mana kegiatan ini adalah proses membuka kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Proses yang kedua yaitu *seating*. Kegiatan ini adalah proses mengatur tempat duduk siswa. Adapun proses yang terakhir dalam kegiatan membuka kelas adalah *starting*. Proses di mana guru memulai pembelajaran. Pada kegiatan *get them in* ini, guru bahasa Inggris kelas tiga di SD MBS Prambanan-Sleman telah melaksanakan proses demi proses dengan baik. Kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah proses pengkondisian kelas. mengingat karakter siswa di kelas tiga yang cukup aktif membutuhkan kreativitas dalam mengkondisikan siswa.

Kegiatan yang kedua yaitu *get on with it* (aktifitas guru memberikan materi). Dalam hal ini ada dua proses yang dilakukan oleh guru. Yang pertama adalah *content*. Proses ini dilakukan oleh guru untuk menyusun materi yang akan dipelajari oleh siswa selama proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Proses yang kedua adalah *manner*. Proses ini dilakukan oleh guru untuk menyampaikan

materi pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan *get on with it*, guru bahasa Inggris kelas tiga di SD MBS Prambanan-Sleman telah melaksanakan prosesnya dengan baik. Kesulitan yang dihadapi dalam tahap ini adalah tetap pada proses pengkondisian kelas.

Kegiatan yang ketiga adalah *get on with them* (interaksi guru dan siswa). Dalam tahap ini ada dua proses yang dilakukan oleh guru. Proses yang pertama yaitu *who's who*. Proses ini menjelaskan bagaimana guru mampu menghafal seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Proses yang kedua adalah *what's going on*. Pada tahap ini, dijelaskan proses yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Inggris berlangsung. Dalam hal ini, guru bahasa Inggris kelas tiga SD MBS Prambanan-Sleman cukup terampil dalam melakukan interaksi dengan siswa. Kegiatan *mobile* atau berkeliling yang dilakukan oleh guru membuat siswa selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Meskipun, dalam pengkondisian awal guru cukup kesulitan dalam mengarahkan siswa mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris.

Kegiatan yang keempat yaitu *get them out* (aktifitas di akhir pembelajaran). Pada kegiatan ini, terdapat dua proses yang dilakukan oleh guru. Proses yang pertama yaitu *concluding*. Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk mereview kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses yang kedua adalah *dismissing*, yaitu kegiatan yang dilakukan guru dalam menutup proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam tahapan strategi ini, guru bahasa Inggris SD MBS Prambanan-Sleman telah memberikan beberapa kegiatan dalam hal menutup kelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, guru menutup kelas dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya, memberikan motivasi kepada siswa dan menutup kelas dengan salam.

Aktivitas proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris bergantung pada guru dan menuntut banyak perhatian yang dilakukan oleh guru. Menurut Sugiyono (2014) manajemen kelas yang efektif adalah kemampuan guru

membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan keterlibatan serta partisipasi siswa sehingga dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Dalam manajemen kelas, guru juga harus memiliki keterampilan-keterampilan guna mendukung terciptanya suasana kegiatan belajar yang kondusif.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Muningsih, 2015). Menurut Karwati dan Priansa (2015:32) komponen-komponen keterampilan manajemen kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) yang meliputi; (1) menunjukkan sikap tanggap, (2) membagi perhatian, (3) memusatkan perhatian kelompok, (4) memberikan petunjuk dengan jelas, (5) menegur, dan (6) memberikan penguatan. Adapun yang kedua adalah keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, yang meliputi (1) Memodifikasi tingkah laku, (2) Pengelolaan kelompok, (3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Menurut Djabba (2017) dalam melaksanakan manajemen kelas, perlu adanya prosedur yang harus dilakukan. Adapun prosedur dalam manajemen kelas adalah prosedur dimensi pencegahan dan dimensi prosedur penyembuhan. Dimensi pencegahan adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang dan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dimensi penyembuhan adalah tindakan yang dilakukan setelah munculnya tingkah laku yang menyimpang. Pada proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas tiga di SD MBS Prambanan-Sleman telah melakukan proses pencegahan terhadap tindakan menyimpang dengan penambahan *character building* oleh guru bahasa Inggris di sela pembelajaran yang diberikan. Proses penyembuhan yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris di kelas tiga

dilakukan dengan pendekatan kepada siswa dan memberikan arahan untuk tidak melakukan hal yang menyimpang.

KESIMPULAN

Studi ini mengangkat persoalan-persoalan seputar manajemen kelas yang dilaksanakan pada proses pembelajaran bahasa Inggris kelas tiga di SD MBS Prambanan-Sleman. Studi ini mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dan masalah yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dalam melaksanakan strategi manajemen kelas pada pembelajaran bahasa Inggris.

Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah, strategi yang digunakan oleh guru bahasa Inggris kelas tiga di SD MBS Prambanan-Sleman adalah dengan menggunakan empat strategi. Strategi yang pertama adalah *get them in* yang memiliki tiga komponen, yaitu *greeting*, *seating* dan *starting*. Strategi yang kedua adalah *get on with it* yang memiliki 2 komponen, yaitu *content* dan *manner*. Strategi yang ke tiga yaitu *who's who* dan *what's going on*, dan yang terakhir adalah strategi *get them out* yang memiliki dua komponen. Komponen-komponen tersebut adalah *concluding* dan *dismissing*.

Adapun problem yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris kelas tiga di SD MBS Prambanan-Sleman yaitu pengkondisian siswa saat proses kegiatan belajar mengajar. Mengingat siswa/i yang diajarkan adalah kelas tiga SD, maka butuh banyak kreativitas dalam manajemen kelas agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kondusif. Guru semaksimal mungkin membawa mereka untuk tertarik dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan berbagai media. Seperti menebak gambar, bernyanyi, bermain game, menonton video dll.

Saran

Penelitian terhadap strategi manajemen kelas harus terus dilakukan untuk menemukan cara-cara efektif bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang suportif. Seiring

dengan perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi menyebabkan iklim kegiatan pembelajaran berubah-ubah di setiap waktunya. Oleh karena itu, riset strategi manajemen kelas yang sesuai dengan konteks sosial dan kultural di Indonesia perlu terus dikembangkan.

Diperlukan forum pelatihan instansi pendidikan yang tidak sekedar berfokus pada instruksionalnya saja. Perlu adanya pengelolaan perilaku dan pengelolaan lingkungan yang relevan dengan kondisi yang terbaru, serta kecenderungan kecenderungan perilaku siswa sebagai dampak perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, Junita W & Sugiyono. 2014. *Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol.2 No.1: 44-55.
- Djabba, Rasmi. 2017. *Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare*. Jurnal Publikasi Pendidikan. (online). Vol.7 No.2 (<http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend> diakses 3 Desember 2018).
- Hendriati, Helsa A. 2017. *Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar Dengan Ses Rendah*. Jurnal Psikologi. (online). Vol.16 No.2 (<https://ejournal.undip.ac.id> diakses 5 Desember 2018). <https://mbs.sch.id> (Diakses pada 27 Desember 2018)
- Karwati, E & Priansa, D. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis (2nd Edition)*. London: Sage Publication Ltd.
- Muningsih. 2015. *Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar*. Manajer pendidikan. (online). Vol.9 No.5
- Smith, J & Laslett, R. 2002. *Effective Classroom Management*. London: Taylor and Francis Library Group.